

Penanggulangan Tindakan Perundungan Peserta Didik Dalam Perspektif Islam Di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

¹Adena Widopuspito, ²Sutarman

^{1 2}Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

Email: ¹adena1800031026@webmail.uad.ac.id, ²sutarman17@pai.uad.ac.id

Tanggal Submitt: 12 Juni 2022 Tanggal diterima: 14 Mei 2023 Tanggal Terbit: 01 Juni 2023

Abstrak: Kenakalan remaja perundungan merupakan fenomena yang tidak asing di tengah perkembangan pendidikan Indonesia terutama Jogja sebagai Kota Pelajar. SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta sebagai SMA favorit Islam yang menjunjung tinggi nilai Islam dan mempunyai visi terciptanya insan lulusan yang berakhlaqul karimah dituntut agar setiap proses pembelajaran tidak terlepas dari nilai-nilai Islam sesuai Al-Quran dan Assunah disisi lain di SMA ini ada beberapa kasus kenakala remaja perundungan yang dihimpun sekolah. Sehingga penelitian ini menghasilkan rumusan masalah yaitu: Apa penyebab kenakalan remaja perundungan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dan Apakah SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta sudah menerapkan nilai-nilai Islam dalam penanggulangannya. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui faktor penyebab perundungan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. 2) Mengetahui macam bentuk-bentuk tindakan perundungan di SMA 1 Muhammadiyah Yogyakarta. 3) Mengetahui peran sekolah dalam upaya menanggulangi tindak perundungan di SMA 1 Muhammadiyah Yogyakarta dalam sudut perspektif Islam. Hasil penelitian menunjukan bahwa SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai Islam terutama sesuai tafsir QS Al-Hujurat ayat 11 yang menyimpulkan enam indikator dalam menanggulangi tindak perundungan sementara SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta baru menggunakan empat indikator, yaitu berjabat tangan, mengucapkan salam, senyum terhadap sesama, dan saling menguatkan.

Kata kunci: Islam, Pencegahan, Perundungan

Abstract: *Bullying juvenile delinquency is a familiar phenomenon in the development of Indonesian education, especially Jogja as a Student City. Senior High School Muhammadiyah 1 Yogyakarta as a favorite Islamic high school that upholds Islamic values and has a vision of creating graduates who have good morals is required so that every learning process cannot be separated from Islamic values according to the Al-Quran and Sunnah. Bullying that the school collects. So that this research results in the formulation of the problem, namely: What is the cause of juvenile delinquency bullying in Senior High School Muhammadiyah 1 Yogyakarta and whether Senior High School Muhammadiyah 1 Yogyakarta has implemented Islamic values in overcoming it. This study uses a qualitative research methodology with a qualitative descriptive approach. Methods of data collection using observation, interviews, documentation, and questionnaires. The results of this study are aimed at: 1) Knowing the factors that cause bullying in SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. 2) Knowing the types of acts of bullying in SMA 1 Muhammadiyah Yogyakarta. 3) Knowing the role of schools in an effort to overcome bullying in Senior High School Muhammadiyah 1 Yogyakarta from an Islamic perspective. The results showed that SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta had not fully implemented Islamic values, especially according to the interpretation of QS Al-Hujurat verse 11 which concluded six indicators in tackling bullying, while Senior High School Muhammadiyah 1 Yogyakarta only used four indicators, namely shaking hands, greeting, smiling each other, and strengthen each other*

Keywords: Bullying, Islamic View, Preventif

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang, dunia pendidikan sangatlah berperan penting dalam peningkatan SDM. Namun dibalik kemajuan dunia pendidikan di Indonesia, kasus kenakalan remaja di sekolah bisa dibilang memprihatinkan dan membuat khawatir orang tua anak itu sendiri. Dari data Komisi Perlindungan Anak Indonesia yang menerima setidaknya ada 37.381 kasus perundungan dalam kurun waktu 2011 hingga 2019. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2.473 kasus terjadi di dunia pendidikan (Ayunda, 2021).

Perundungan adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya (Sejiwa, 2008). Dampak dari perundungan ini sangatlah berbahaya, baik dari segi fisik maupun psikologis. Tentunya tidak hanya *image* individu saja yang tercoreng namun orang tua, sekolah, hingga negara pun bisa terkena dampak imbasnya. Berbagai faktor dapat memicu adanya kasus ini, mulai dari psikologis, keluarga maupun sosial.

Yogyakarta yang terkenal sebagai kota pelajar yang dibuktikan dengan adanya jumlah sekolah di Yogyakarta yang jumlahnya tidak pernah turun drastis. Di sisi lain Yogyakarta yang diberi predikat sebagai kota pelajar juga tidak terlepas dari kenakalan remaja, Di Yogyakarta kasus perundungan tidak bisa dikatakan sedikit. Dikutip oleh Kompas jika Kota Surabaya dan Jakarta memiliki angka perundungan yang lebih rendah dibandingkan Yogyakarta, untuk jenjang SMP dan SMA kasus kenakalan remaja perundungan lebih tinggidi Yogyakarta yaitu 70,65% (Ratna, 2008). Selain itu diambil dari data Direktur UNICEF Perwakilan Pulau Jawa, Arie Rukmantara mengatakan, kasus perundungan masih marak terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Bahkan, angkanya mencapai 21 persen yang terjadi pada anak berumur 13 hingga 17 tahun. Padahal berdasarkan penelitian tentang Studi Kasus Perilaku Perundungan pada Siswa SMA di Kota Yogyakarta tahun 2009, pada korban kasus perundungan dapat mengganggu proses belajar mulai konsentrasi berkurang, kehilangan kepercayaan diri, stress, sakit hati, menangis, gugup, trauma berkepanjangan, membalas kasar dan dendam, berbohong, pusing, sulit tidur, mimpi buruk, mual dan minta pindah sekolah (Hafsah, 2009).

SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta sebagai salah satu Sekolah Menengah Atas Swasta terkenal dan favorit di Yogyakarta, namun dengan berbagai macam prestasi yang di raih oleh SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta peserta didik disana juga tidak terlepas dari kenakalan remaja. Salah satu kenakalan di SMA Muhammadiyah 1

Yogyakarta adalah perlakuan perundungan, perlakuan perundungan merupakan salah satu kenakalan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dari banyak macam-macam kenakalan disana mulai dari yg kecil yaitu terlambat dan baju dikeluarkan hingga kenakalan berat yaitu perkelahian antar sekolah. SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta secara keseluruhan sudah mempunyai tata tertib yang ditegakan untuk memberi peringatan dan *awareness* kepada siswa didiknya. Namun berkeanekaragaman jenis siswa didik banyak yang tidak patuh terhadap tata tertib itu sendiri yang dapat berujung peringatan lisan, peringatan tertulis, pemanggilan orangtua, hingga dikeluarkannya siswa itu sendiri dari sekolah.

Pada perilaku perundungan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta sebelumnya belum ada penelitian yang mengungkapkan itu namun perilaku perundungan disekolah itu bisa dikatakan tidak sedikit salah satu contoh perilaku perundungan yang dilakukan adalah perundungan kakak kelasnya terhadap adik kelasnya, seperti perundungan secara verbal kakak kelasnya kepada adik kelasnya dan serta perundungan secara fisik kakak kelas kepada adiknya. Sehingga penulis tertarik mengadakan penilitan tentang tindak penanggulangan perundungan pada SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta terutama penganggulangan dari sudut perspektif Islam.

Teori yang digunakan untuk meneliti penanggulangan perundungan dalam perspektif Islam lebih menggunakan tafsir dari QS Al-Hujurat Ayat 11, dimana kesimpulannya ada 6 indikator dalam penanggulangan tindak bullying yaitu, berjabat tangan, shalat berjamaah, saling memberi hadiah, mengucapkan salam, senyum terhadap sesama, dan saling menguatkan.

METODE PENELITIAN

Metodelogi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan sudut pandang Islam. Pendekatan ini dipilih karena sebelumnya belum ada penelitian yang menggali tentang cara penganggulangan tindak perundungan dari sudut pandang Islam, selain karena lokasi sekolah yang akan diteliti merupakan sekolah swasta Islam yaitu SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Dalam hal ini penulis mengumpulkan sebanyak mungkin data tentang faktor-faktor perundungan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, lalu diidentifikasi penyebab dan cara menanggulangi kenakalan secara Islam dari teori yang didapat. Data kemudian dideskripsikan dan dianalisis dan dicocokkan dengan teori yang didapat sehingga dapat menemukan penanggulangan tindakan perundungan di sekolah tersebut apakah sudah sesuai atau belum dalam sudut pandang Islam.

Metode Analisa Data

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan teknik analisa data sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.
2. Reduksi Data
3. Penyajian Data
4. Validasi dan keabsahan Data
5. Penarikan Kesimpulan

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta Bapak Ahmad Afandi, S.TH.I. terkait upaya penanggulangan terhadap perundungan siswa adalah sekolah menanamkan kebiasaan siswa untuk taat dan tertib dalam beribadah, seperti: Shalat berjamaah disekolah, shalat tepat waktu, senyum salam sapa terhadap sesama peserta didik dan guru, dan menghormati kepada yang lebih tua (Ahmad Afandi, 2022). Namun dalam kasus perundungan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang sudah terjadi dalam penanganan perundungan dapat di analisisan dengan data sample sebagai berikut:

Sample A:

Tabel 1. Analisa Data Sample A

No	Penanggulangan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta	Kesesuaian Penanggulangan menurut Islam
1	Siswa antara pelaku dan korban terduga perundungan dipertemukan di ruang BK	Shalat berjamaah
2	Siswa diminta menjelaskan kronologi dan penyebabnya	Berjabat tangan
3	Siswa diberi nasihat dan diminta mengakui kesalahannya (bagi pelaku)	Saling memberi hadiah
4	Siswa diminta memaafkan pelaku (bagi korban)	Mengucap salam
5	Antara pelaku dan korban melakukan perjanjian secara tertulis untuk saling memaafkan dan tidak mengulangi perbuatannya	Senyum terhadap sesama

6	Antara pelaku dan korban setelah menulis kesepakatan saling berjabat tangan dan memberikan senyum	Saling menguatkan
7	Antara pelaku dan korban berfoto bersama	

Dari data diatas pada sample A, SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dalam penanggulangan tindakan perundungan baru menerapkan empat yaitu Berjabat tangan di poin 6, Mengucap salam di awal dan akhir bertemu, Senyum terhadap sesama dipoin 7 saat berfoto bersama, dan Saling menguatkan di poin 5 saat saling memaafkan.

Sample B:

Tabel 2. Analisa Data Sample A

No	Penanggulangan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta	Kesesuaian Penanggulangan menurut Islam
1	Siswa antara pelaku dan korban terduga perundungan dipertemukan di ruang BK	Shalat berjamaah
2	Siswa diminta menjelaskan kronologi dan penyebabnya	Berjabat tangan
3	Siswa diberi nasihat dan diminta mengakui kesalahannya (bagi pelaku)	Saling memberi hadiah
4	Siswa diminta memaafkan pelaku (bagi korban)	Mengucap salam
5	Antara pelaku dan korban melakukan perjanjian secara tertulis untuk saling memaafkan dan tidak mengulangi perbuatannya	Senyum terhadap sesama
6	Antara pelaku dan korban setelah menulis kesepakatan saling berjabat tangan dan memberikan senyum	Saling menguatkan
7	Antara pelaku dan korban berfoto bersama	

Dari data diatas pada sample B, SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dalam penanggulangan tindakan perundungan baru menerapkan empat yaitu Berjabat tangan di poin 6, Mengucap salam di awal dan akhir bertemu, Senyum terhadap sesama dipoin 7 saat berfoto bersama, dan Saling menguatkan di poin 5 saat saling memaafkan.

Sample C:

Tabel 3. Analisa Data Sample A

No	Penanggulangan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta	Kesesuaian Penanggulangan menurut Islam
1	Siswa antara pelaku dan korban terduga perundungan dipertemukan di ruang BK	Shalat berjamaah
2	Siswa diminta menjelaskan kronologi dan penyebabnya	Berjabat tangan
3	Siswa diberi nasihat dan diminta mengakui kesalahannya (bagi pelaku)	Saling memberi hadiah
4	Siswa diminta memaafkan pelaku (bagi korban)	Mengucap salam
5	Antara pelaku dan korban melakukan perjanjian secara tertulis untuk saling memaafkan dan tidak mengulangi perbuatannya	Senyum terhadap sesama
6	Antara pelaku dan korban setelah menulis kesepakatan saling berjabat tangan dan memberikan senyum	Saling menguatkan
7	Antara pelaku dan korban berfoto bersama	

Dari data diatas pada sample C, SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dalam penanggulangan tindakan perundungan baru menerapkan empat yaitu Berjabat tangan di poin 6, Mengucap salam di awal dan akhir bertemu, Senyum terhadap sesama di poin 7 saat berfoto bersama, dan Saling menguatkan di poin 5 saat saling memaafkan.

Sedangkan teori yang didapatkan indikator pencegahan dan penyelesaian tindakan perundungan secara Islam, yaitu yang terdapat di dalam tafsir surat Al-Hujurat ayat 11 sebagai bentuk menjalin dan memperkuat persaudaraan sesama muslim dalam pencegahan tindakan perundungan adalah:

1. Shalat berjamaah;

Dengan cara pelaku dan korban tindakan perundungan diminta melakukan sholat berjamaah secara berdekatan agar saling menumbuhkan rasa maaf antar siswa.

2. Berjabat tangan;
Berjabat tangan antara pelaku dan korban agar menjadikan simbol saling memaafkan dan berdamai.
3. Saling memberi hadiah;
Saling memberi hadiah antara pelaku dan korban, tidak harus bernilai namun dapat sebagai simbol untuk pelaku mempunyai itikad yang baik dengan korban dengan memberikan sesuatu.
4. Mengucap salam;
Mengucap salam sesama antara korban dan pelaku di keseharian untuk menumbuhkan kembali tali persaudaraan antar siswa.
5. Senyum terhadap sesama;
Saling senyum jika bertemu di sekolah antara korban dan pelaku ini juga dapat menumbuhkan kembali tali persaudaraan antar siswa.
6. Saling menguatkan.
Saling menguatkan diartikan dalam saling memberi semangat antar pelaku dan korban dimana awalnya salah satu dirugikan dan sekarang dapat saling *support*.

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan penanggulangan tindak perundungan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta sudah menerapkan beberapa poin penanggulangan menurut Islam tafsir QS Al-Hujurat ayat 11. Dari enam indikator yang di dapat menurut QS Al-Hujurat ayat 11 yaitu, (1)sholat berjamaah, (2)berjabat tangan, (3)saling memberi hadiah, (4)mengucap salam, (5)menyum terhadap sesama, dan (6) saling menguatkan, SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dalam penanggulangan tindak perundungan baru menerapkan empat yaitu (1)berjabat tangan, (2)mengucap salam, (3)senyum terhadap sesama, dan (4)saling menguatkan,

Sehingga SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta sudah menerapkan penanggulangan tindak perundungan secara Islam sebesar 66,7%. Namun demikian, SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta juga menerapkan tindakan *preventif* atau tindakan pencegahan sebelum ada tindakan perundungan dengan beberapa kegiatan semisal mendatangkan psikolog anak tentang kesehatan mental dan bahaya-bahaya kenakal remaja, mendatangkan aparat berwenang untuk memberi nasihat tentang resiko-resiko kenakalan remaja, dan pengajian serta seminar lainnya terkait kenakalan remaja terutama perundungan baik verbal maupun fisik. Kegiatan *preventif* ini sangat bermanfaat bagi SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta karena dari data yang dihimpun

tindak perundungan menurun hanya ada 3 kasus yang terhimpun sekolah yang terjadi dalam 2 tahun terakhir dalam tindakan perundungan.

Namun, aspek yang perlu ditingkatkan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta agar terwujudnya sekolah sesuai visi dan misi sekolah, yakni:

- 1) Kedepanya diharapkan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dapat menerapkan dua indikator lainnya yaitu Sholat berjamaah dan saling memberi hadiah, walaupun SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta sudah menjalankan sholat berjamaah secara bersama-sama semua siswa, untuk menjaga tali persaudaraan setelah adanya tindakan perundungan antara pelaku dan korban perundungan diharapkan dapat sholat berjamaah bersebalahan agar lebih menguatkan tali persaudaraan sesama muslim. Lalu indikator terakhir yaitu memberi hadiah antara pelaku dan korban dapat saling memberi cinderamata atau kenang-kenangan terutama pelaku ke korban agar korban dapat memaafkan dan sebagai itikat korban untuk meminta maaf.
- 2) Dalam tindakan pencegahan sebelum ada kasus bertambahnya kenakalan perundungan, SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta lebih memperbanyak kegiatan sosialisasi baik dari instansi berwenang maupun dari instansi kesehatan tentang psikolog anak untuk sosialisasi tentang bahaya-bahaya perundungan
- 3) Guru BK dan wali kelas SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta lebih terbuka dan peka terhadap siswa-siswi yang terindikasi dan berpotensi menjadi korban perundungan, itu dapat dilihat dari kondisi anak di sekolah. Tindakan ini dapat mencegah agar korban-korban perundungan tidak jatuh terlalu dalam ke tindak perundungan yang dapat mengganggu kesehatan jasmani dan rohani siswa-siswi yang akhirnya dapat mengganggu prestasi siswa-siswi di sekolah.
- 4) Sekolah membuat pengaduan khusus korban perundungan, karena rata-rata korban yang sudah mendapat perundungan (Ahmad Afandi, 2022) secara berlarut takut untuk melaporkan dan diancam oleh pelaku perundungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Ahmad S.TH.I. Interview. 2022. *"Interview Kenakalan dan Perundungan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta"*. Yogyakarta
- Andirja, Firanda DR.,Lc., MA. 2022. *"Tafsir Surat Al-Hujurat ayat 11"*. Jakarta: Bekal Islam, dilihat 15 April 2022. <https://bekalIslam.firanda.com/11918-tafsir-surat-al-hujurat-ayat-11.html>
- Ayunda, Pinita Kasih. 2021. *"41 Persen Murid Indonesia Alami Bully, Siswa SMA Buat Aplikasi Atas Trauma"*, dilihat 7 April 2022. <https://www.kompas.com/edu/read/2021/03/20/084259871/41-persen-murid-indonesia-alami-bully-siswa-sma-buat-aplikasi-atasi-trauma?page=all>
- Ratna, Juwita. 2008. *"Kekerasan di Sekolah, Yogja Paling Tinggi"*, dilihat 1 April 2022. <https://nasional.kompas.com/read/2008/05/17/14491761/kekerasan.di.sekolah.yogya.paling.tinggi>
- Saputri, Herina Octaviany Saputri & Sutarman. 2022. *"Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung dalam Film Animasi Nussa aan Rara Terhadap Mahasiswa PAI Universitas Ahmad Dahlan Pada Era Pandemi Covid 19"*. Yogyakarta: Al-Manar Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada Yogyakarta
- Sarjono, dkk. 2008. *"Panduan Penulisan Skripsi"*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
- Siti, Hafsah & Budi, Argiati. 2009. *"Pengembangan Model Penanganan Tindakan Bullying Pada Siswa Sma/Smk Di Kota Yogyakarta"*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta Fakultas Psikologi
- TimSejiwa. 2008. *"Bullying: Panduan bagi Orang Tua dan Guru Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan"*. Jakarta: Grasindo.
- Us'an, S.Pd. 2021. *"Sekolah Ramah Anak, Upaya Meminimalisir Perilaku Bullying."* Yogyakarta: Deepublish
- Yusutria & Sutarman. 2021. *"Profesionalisme Guru dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Siswa Berbasis Nilai-Nilai Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SMK 1 Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta."* Jakarta: Jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta
- Ayunda, Pinita Kasih. 2021. *41 Persen Murid Indonesia Alami Bully, Siswa SMA Buat Aplikasi Atas Trauma*. Kompas diakses 29 Maret 2022. <https://www.kompas.com/edu/read/2021/03/20/084259871/41-persen-murid-indonesia-alami-bully-siswa-sma-buat-aplikasi-atasi-trauma?page=all>
- Ratna, Juwita. 2008. *Kekerasan di Sekolah, Yogja Paling Tinggi*. Kompas diakses 29 Maret 2022. <https://nasional.kompas.com/read/2008/05/17/14491761/kekerasan.di.sekolah.yogya.paling.tinggi>